

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan merupakan sebuah proses bagi manusia untuk membantunya dalam mengembangkan potensi diri agar mampu menghadapi segala perubahan yang terjadi. Dengan adanya pendidikan, manusia dapat meningkatkan kreatifitas dan juga kemampuan pengetahuannya pada teknologi. Adapun fungsi pendidikan sendiri yaitu untuk mengurangi kemiskinan, kebodohan dan juga keterbelakangan. Pendidikan lebih tepat diartikan sebagai poses pembinaan dan bimbingan yang dilakukan seorang secara terus menerus kepada anak didik untuk mencapai tujuan pendidikan. (Basri, 2013)

Proses belajar dan mengajar guru harus memiliki sebuah keahlian. Salah satunya yaitu memberikan motivasi terhadap siswa, ataupunmeningkatkan minat belajar siswa dalam belajar di sekolah. Oleh karenaitu guru harus memiliki kreatifitas yang baik dan sesuai dengan tujuan mengajar, dalam artian guru mampu memilih dan menggunakan metode mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sering kita jumpai permasalahan dalam pembelajaran. Salah satunya yaitu dimana guru hanya menggunakan metode ceramah saja dan pemberian hafalan. Karena guru lebih mendominasi dalam pembelajaran sehingga kurang melibatkan siswa dan dalam penyampaian materi kurang optimal.

Siswa kurang menaruh perhatian dan merasa bosan pada materi yang disampaikan guru, yang mengakibatkan tidak tertariknya siswa pada pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena pembelajaran yang baik dapat ditunjang dari suasana yang kondusif dan hubungan komunikasi antara guru dengan siswa dapat berjalan dengan baik. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa di kelas.

Metode pembelajaran yang baik tentunya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa serta menciptakan kondisi belajar siswa yang sesuai dengan perkembangan mental siswa, sehingga pada akhirnya akan dapat meningkatkan prestasi dan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di kelas II C SDIT Al-Burhaniyah ditemukan beberapa kendala dan juga masalah terhadap proses pembelajaran yang dilakukan membuat siswa menjadi kurang memahami materi yang dipelajari sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Ruseffendi dengan menempatkan teknik atau metode mengajar kemungkinan siswa akan lebih aktif belajar karena sesuai dengan gaya belajar siswa mengenai materi yang sudah dipelajari, dapat meningkatkan gairah pengajaran (tidak monoton). Mengacu pada permasalahan tersebut, pendidik perlu mengambil langkah atau strategi dalam proses belajar mengajar dengan teknik yang lebih tepat dan sesuai dengan kondisi serta kebutuhan peserta didik agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai. Pendidik dan peserta didik harus berada dalam frekuensi yang sama agar percepatan dalam pembelajaran dapat terjadi. Dengan hal itu peserta didik akan belajar dengan kondisi yang ideal dipenuhi kasih sayang, kehangatan, dorongan, dan dukungan. Bila hal itu terus berlanjut, kesenangan dan kecepatan belajar dapat melekat erat dalam diri peserta didik. Kondisi awal ini menjadi dasar peneliti untuk menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* teknik TANDUR.

Model pembelajaran *Quantum Teaching* sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran PAI di SDIT Al-Burhaniyah kelas II karena siswa dapat lebih mudah memahami materi. Siswa akan lebih bebas mengemukakan pendapat, gagasan, ide, dan pikiran dalam kegiatan belajar siswa. Dalam kegiatan pembelajaran keteladanan, ketulusan, kongruensi, dan kesiapsiagaan seorang guru akan memberdayakan dan mengilhami siswa untuk membebaskan potensi milik mereka sebagai pelajar.

Salah satu kerangka yang terkandung dalam model pembelajaran quantum teaching adalah kerangka TANDUR. Kerangka TANDUR merupakan singkatan dari T (Tumbuhkan minat belajar), dalam hal ini guru memberikan contoh teks yang dapat membuat peserta didik tertarik, agar keinginan untuk menulis dapat tumbuh. A (Alami), ciptakan atau datangkan pengalaman umum yang dapat dimengerti semua siswa. N (Namai), sediakan kata kunci, konsep, model, rumus, strategi, sebuah masukan. D (Demonstrasikan), guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan bahwa mereka tahu. U (Ulangi), tunjukkan kepada siswa cara mengulang materi dan menegaskan “Aku tahu dan aku juga memang tahu”. R (Rayakan), akhiri setiap proses pembelajaran dengan merayakannya. Prinsip dari rayakan yaitu, “Jika layak dipelajari, maka layak pula dirayakan”. Hal ini juga dapat memberi motivasi bagi siswa untuk melakukan tugasnya lebih baik lagi. Pembelajaran kuantum, juga bersandar pada suatu konsep, yaitu “Bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan antarkan dunia kita ke dunia mereka. Hal ini berarti bahwa langkah pertama seorang guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memahami atau memasuki dunia siswa. Kegiatan ini dilakukan dengan cara mengaitkan apa yang akan diajarkan guru dengan sebuah peristiwa. Setelah kaitan itu terbentuk, siswa dapat dibawa ke dunia pendidik, dan memberi siswa pemahaman tentang isi pembelajaran.

Penggunaan model *Quantum Teaching* akan menarik perhatian siswa untuk belajar. Sehingga dapat membangkitkan minat, motivasi, aktivitas dan kreatifitas belajar siswa. Karena pada saat mengajar menggunakan model *Quantum Teaching* proses pembelajar menjadi lebih menarik, karena guru tidak hanya menyampaikan materi secara monoton, tetapi ada timbal balik atau rangsangan terhadap siswa sehingga ada keinginan untuk menyampaikan gagasan ataupun ide yang mereka miliki, dengan demikian siswa lebih mudah memahami materi dan hasil belajarnya pun akan lebih meningkat.. Atas dasar inilah dilakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) tentang “PENERAPAN MODEL QUANTUM TEACHING DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yaitu sebagai berikut: “Bagaimana penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas II di SDIT Al- Burhaniyah?”

Adapun rumusan masalah secara lebih rinci yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana proses penerapan model *Quantum Teaching* dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran pai kelas II di Sdit Al-Burhaniyah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan Model pembelajaran *Quantum Teaching* di kelas II SDIT Al-Burhaniyah?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah penerapan model *Quantum Teaching* pada mata pelajaran PAI di kelas II SDIT Al-Burhaniyah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar siswapaada mata pelajaran PAI di kelas II C SDIT Al-Burhaniyah.

Tujuan khusus penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui proses penerapan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI sebelum penerapan model *Quantum Teaching*.
2. Untuk mengetahui penerapan model *Quantum Teaching* pada matapelajaran PAI.
3. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI setelah penerapan model *Quantum Teaching*.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis.

Penelitian ini secara teoritis bermanfaat untuk meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran di kelas dan menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya pelajaran PAI dengan menggunakan model *Quantum Teaching*

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan kreativitas guru dalam kegiatan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran menulis teks, sehingga mampu memilih model pembelajaran yang tepat dan bervariasi.

b. Manfaat bagi Siswa

Penerapan model *Quantum Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membiasakan siswa aktif kreatif pada proses pembelajaran

c. Manfaat bagi Sekolah

Manfaat bagi madrasah yaitu untuk meningkatkan proses belajar mengajar dan mutu sekolah serta memberikan input yang bermanfaat dari penggunaan model *Quantum Teaching* untuk pertimbangan dalam melaksanakan program kegiatan belajar siswa di masa yang akan datang.

E. Kerangka Berfikir

Belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang menunjukkan adanya sebuah perubahan yang bersifat positif. Sehingga pada akhirnya akan didapatkan kecakapan, pengetahuan yang baru, dan juga keterampilan yang didapat dari pengalaman pembelajaran. Hasil dari proses belajar tersebut diindikasikan dengan prestasi dan pemahaman siswa yang berpengaruh pada hasil belajar.

Belajar dalam arti mengubah tingkah laku, akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, penyesuaian diri (Suhada, 2018).

Hasil belajar merupakan hal yang terpenting dalam pembelajaran. Menurut (Sudjana, 2014), hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar, dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Oleh sebab itu, ketiga aspek tersebut harus dipandang sebagai hasil belajar siswa, dari proses pengajaran.

Pembelajaran PAI merupakan salah satu proses pembelajaran yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam belajar mengenai agama Islam. Sehingga model *Quantum Teaching* menjadi salah satu model yang digunakan saat proses pembelajaran berlangsung. *Quantum teaching* adalah perubahan cara belajar yang meriah, dengan segala nuansanya yang menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang dalam lingkungan interaksi yang mendirikan landasan dalam kerangka untuk belajar (DePorter, Reardon, & Singer-Nourie, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, 2010).

Dalam pembelajaran PAI, penerapan *Quantum Teaching* merupakan pembelajaran yang efektif karena mengingat sistem pembelajaran *Quantum Teaching* yang menyenangkan. Model pembelajaran *Quantum Teaching* menerapkan prinsip 'bawalah dunia mereka ke dunia kita, dan hantarkan dunia kita ke dunia mereka'. Hal ini menunjukkan, pembelajaran *quantum teaching* tidak hanya menawarkan materi yang harus dipelajari siswa, tetapi lebih dari itu. Siswa juga diajarkan bagaimana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar. Model pembelajaran *Quantum Teaching*, di dalamnya terdapat interaksi-interaksi yang mengubah kemampuan dan bakat siswa menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Menurut (DePorter, Reardon, & Singer-Nourie, *Quantum Teaching Mempraktikkan Quantum Learning di Ruang-Ruang Kelas*, 2010), model pembelajaran *quantum teaching* mempunyai beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Segalanya berbicara dalam model *Quantum Teaching* dapat diartikan bahwa segala sesuatu yang ada, seperti lingkungan belajar, bahasa tubuh dan bahan pelajaran mempunyai fungsi

dalam menyampaikan pesan yang berhubungan dengan belajar.

2. Segalanya bertujuan dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* memiliki arti guru memberikan kepada siswa tentang tujuan mempelajari materi yang akan diajarkan.
3. Pengalaman sebelum konsep dalam model *Quantum Teaching* merupakan pengalaman yang diperoleh siswa dalam memperoleh konsep-konsep yang berhubungan dengan materi yang diajarkan.
4. Akui setiap usaha Pada model *Quantum Teaching* segala usaha yang dilakukan oleh siswa harus diakui dan dihargai oleh guru, sekecil apapun yang telah dilakukan oleh siswa, misalnya dengan pemberian pujian.

Jika layak dipelajari, layak pula dirayakan Adapun yang dimaksud dengan jika layak dipelajari layak pula untuk dirayakan adalah pemberian penghargaan kepada siswa yang mau berperan aktif dalam pembelajaran.

TANDUR merupakan akronim dari: Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, dan rayakan.

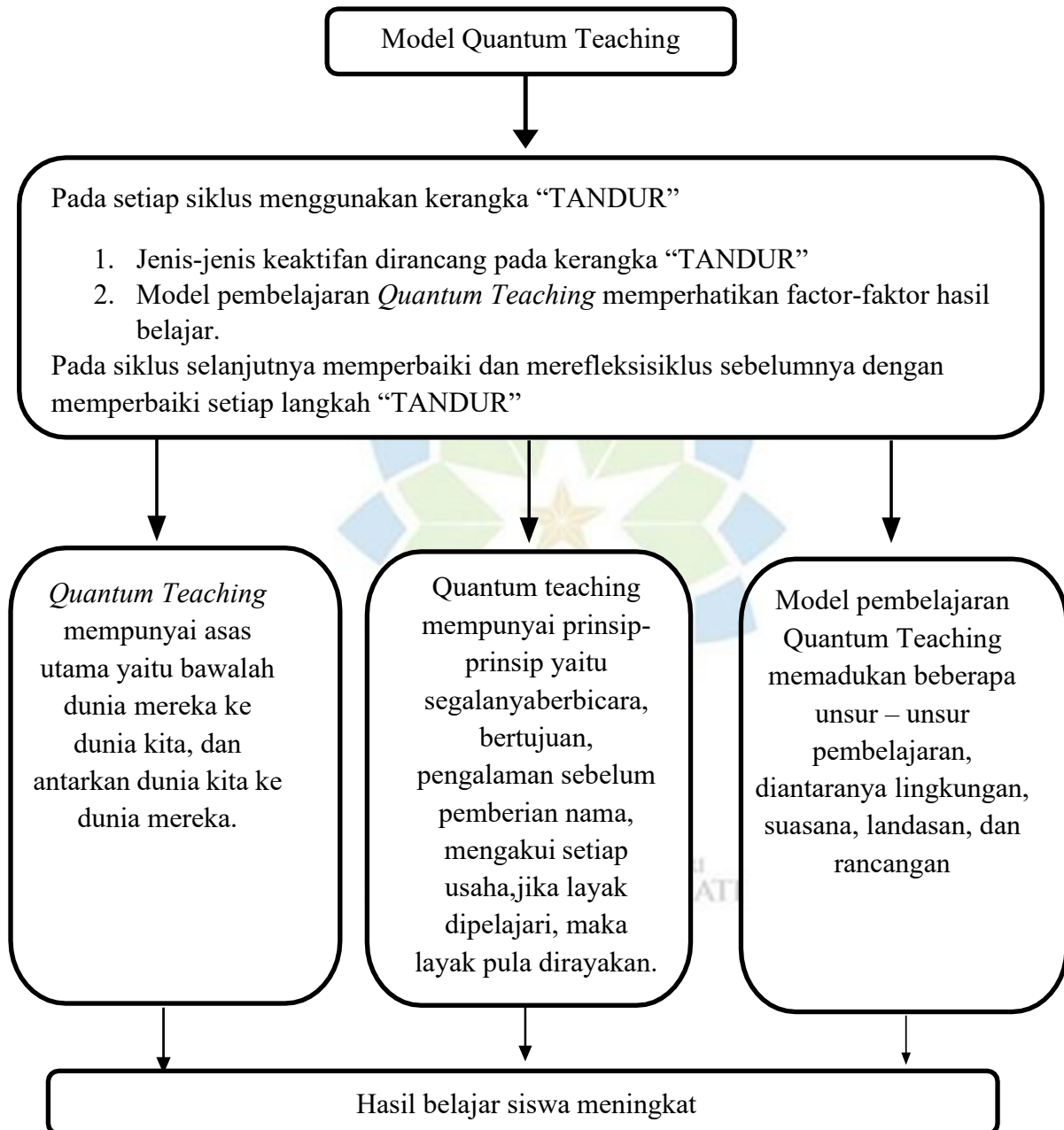
- T: Tumbuhkan. Tumbuhkan berarti guru harus menumbuhkan sifat motivasi mempelajari sesuatu. Sertakan diri mereka, pikat mereka, puaskan keinginan mereka. Buatlah siswa tertarik atau penasaran terhadap materi yang diajarkan (Ismawati, 2011).
- A: Alami. Alami mengandung makna bahwa sebuah proses pembelajaran akan lebih bermakna jika siswa mengalami secara langsung atau nyata materi yang akan diajarkan. Menurut (Dryden & Jeanette, 2001), pengalaman-pengalaman sebelumnya akan bermanfaat bagi guru dalam mengajarkan konsep-konsep yang berkaitan. Pengalaman dapat menciptakan ikatan emosional, menciptakan peluang untuk pemberian makna, dan pengalaman membangun keingintahuan siswa (Wena, 2008, p. 165).
- N: Namai. Penamaan adalah saatnya untuk mengajarkan konsep, keterampilan berpikir, dan strategi belajar. Penamaan mampu memuaskan hasrat alami otak untuk memberi identitas,

mengurutkan, dan mendefinisikan.

- D: Demonstrasikan. Demonstrasikan berarti bahwa memberi peluang pada siswa untuk menerjemahkan dan menerapkan pengetahuan mereka ke dalam pembelajaran lain atau ke dalam kehidupan mereka. Kegiatan ini akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- U: Ulangi. Ulangi berarti bahwa proses pengulangan dalam kegiatan pembelajaran dapat memperkuat koneksi saraf dan menumbuhkan rasa tahu atau yakin terhadap kemampuan siswa. Pengulangan harus dilakukan secara multimodalitas, multikecerdasan. Yang dimaksud dengan multimodalitas dan multikecerdasan di sini adalah dalam mengulangi suatu materi, guru harus menyeluruh dalam penyampaianya, serta memperhatikan tingkat kecerdasan siswa, karena setiap siswa mempunyai kecerdasan dibidang tertentu. Sebagai contoh, siswa yang cerdas dalam berhitung, belum tentu siswa tersebut juga cerdas dalam pembelajaran bahasa, demikian pula sebaliknya.
- R: Rayakan. Rayakan mengandung makna pemberian penghormatan pada siswa atas usaha, ketekunan, dan kesuksesannya. Dengan kata lain, perayaan berarti pemberian umpan balik yang positif pada siswa atas keberhasilannya, baik berupa pujian, pemberian hadiah atau bentuk lainnya. (Gagne, 1977) juga menyatakan bahwa umpan balik sangat penting artinya bagi proses penguatan terhadap prestasi yang telah dicapai siswa. Hal ini berarti bahwa perayaan akan dapat memperkuat proses belajar selanjutnya.

Bagan 1

Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran *Quantum Teaching* diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di kelas II C SDIT Al-Burhaniyah.

G. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Skripsi yang berjudul “Proses Belajar Mengajar Bahasa Arab dengan Persepektif Quantum Teaching di MTsN Perak Jombang” Penelitian dilakukan oleh Muhammas Sirojuddin lulusan dari Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitiannya yaitu penerapan model pembelajaran quantum teaching masih kurang maksimal karena kurangnya sarana dan prasana yang ada di sekolah. Tetapi guru di sekolah tersebut sudah paham dengan prinsip-prinsip quantum teaching, namun model ini masih dianggap baru.

Perbedaannya dengan proposal yang diajukan ini yaitu dari segi pendekatan penelitian yang dipakai, jika skripsi tersebut memakai pendekatan kualitatif, proposal ini memakai pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan variabelnya pun berbeda.

2. Skripsi yang berjudul “Model Pengajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Quantum Teaching” yang ditulis oleh Linziatul Maula lulusan dari Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Hasil penelitiannya yaitu ; Model pengajaran Bahasa arab dengan menggunakan pendekatan quantum teaching, diantaranya ; *model the look listen and doing* yang bertujuan untuk pembelajaran Istima' dan kalam, *model chunking* untuk pembelajaran qira'ah, dan *model mindmap* untuk pembelajaran kitabah.

Perbedaannya dengan proposal yang diajukan ini yaitu dari segi pendekatan penelitian yang dipakai, jika skripsi tersebut memakai

pendekatan kualitatif, proposal ini memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan variabelnya pun berbeda.

3. Jurnal yang berjudul “Efektivitas Penerapan Metode Quantum Teaching Terhadap Peningkatan hasil Belajar Bahasa Arab Siswa MAN Polewali Mandar” yang ditulis oleh Husnah. Z IAI DDI Polewali Manda.

Dengan hasil penelitian ; quantum teaching sangat cocok diterapkan dalam materi pelajaran bahasa Arab yang berkisar antara: muhadasah, qawa'id, qira'ah, mufradat dan insya', sangat memiliki keterkaitan dengan dunia peserta didik yang dalam kesehariannya berbahasa Indonesia.

Perbedaannya dengan proposal yang diajukan ini yaitu dari segi variable dan jenis penelitian yang diambil.

4. Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Model *Quantum Teaching* pada Mata Pelajaran Matematika Kelas V SDN 3 Raman Fajar Lampung Timur TahunAjaran 2015/2016”

Berdasarkan hasil kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian tersebut bahwa penerapan model Quantum Teaching dapat meningkatkan hasil belajar siswa, yang dibuktikan dengan fakta hasil penelitian mengenai ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I sebesar 64% dan pada siklus II meningkat menjadi 78,57%. Dan peningkatan hasil Belajar siswa ini didukung dengan keaktifan siswa dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran,

5. Skripsi berjudul “Peningkatan hasil Belajar IPS Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada Siswa Kelas IV SDN Minomartani I Ngalik Sleman”

Pada penelitian tindakan kelas tersebut bahwa terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Peningkatan proses belajar tersebut terjadi karena penggunaan model quantum teaching dengan kerangka

TANDUR yang dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa pada siklus I dan siklus II.

